



IMPLEMENTASI PENERAPAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBe) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA PATUMBAK

Ardhansyah Putra Hrp¹⁾
Miftah El Fikri²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah¹⁾
Universitas Pembangunan Pancabudi²⁾
Jalan Garu II No.93 Kota Medan¹⁾
Jalan Jendral Gatot Subroto KM. 4,5 Sei Sikambing Medan²⁾
e-mail : ardhansyahputra@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi program KUBe serta untuk mengetahui permasalahan yang menghambat dalam pengimplementasian program KUBe dalam rangka meningkatkan pendapatan Masyarakat Desa Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan maksud untuk mendapatkan deskripsi yang mendalam tentang Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama di Desa Patumbak Kecamatan Patumbak. Data yang didapatkan dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program Implementasi KUBe di Desa Patumbak meskipun belum mencapai hasil yang optimal tetapi secara implementatif program tersebut cukup efektif dan berhasil sesuai sasaran terhadap penyaluran dana kepada Kelompok Usaha Bersama di wilayah Kecamatan Patumbak. Secara impementatif Program Implementasi Kelompok Usaha Bersama masih dihadapkan pada mekanisme/prosedur administrasi yang birokratis dan melibatkan berbagai unsur pelaksana hasil yang dicapai belum optimal. Secara implementatif program Kelompok Usaha Bersama wilayah Kecamatan Patumbak sudah sesuai sasaran, terutama terhadap penyaluran dana sudah tepat sasaran atau diberikan kepada yang warga miskin yang tergolong dalam Kelompok Usaha Bersama. Kemudian dari segi besarnya bantuan dana juga sudah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah.

Kata Kunci : Implementasi, Program KUBe, Kecamatan Patumbak

Abstract

This study aims to provide an overview of the implementation of the KUBe program and to find out the problems that hinder the implementation of the KUBe program in order to increase the income of the Patumbak Village Community, Patumbak District, Deli Serdang Regency. This study uses a qualitative descriptive approach with the aim of obtaining an in-depth description of the Implementation of the Joint Business Group Program in Patumbak Village, Patumbak District. The data obtained was carried out by interviewing, observing, and documenting techniques, which were then analyzed using an interactive analysis model through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the KUBe implementation program



in Patumbak Village, although it had not yet achieved optimal results, implemented the program was quite effective and successful according to the target of channeling funds to the Joint Business Group in the Patumbak District area. Impementatively, the Joint Business Group Implementation Program is still faced with bureaucratic administrative mechanisms / procedures that involve various implementing elements for the results that have not been optimal. In implementative terms, the Joint Business Group program in the Patumbak District area has met the target, especially for the distribution of funds that have been right on target or given to poor people who are classified as part of the Joint Business Group. Then in terms of the amount of funding assistance, it is also in accordance with the provisions set by the government.

Keyword : *Implementation, KUBe Program, Patumbak District*

1. PENDAHULUAN

Kehadiran masyarakat miskin merupakan kegagalan negara dalam mensejahterakan warga negaranya. Sebagai negara kesejahteraan, negara, yang dalam hal ini dipersonifikasi oleh Pemerintah memiliki kewajiban untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa. Di Indonesia sendiri Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat terhitung sampai Maret 2016 jumlah penduduk miskin mencapai 28,01 juta orang, dengan rincian 10,5 juta orang berada di daerah perkotaan dan sebesar 17,7 juta orang berada di daerah pedesaan. Salah satu penyebab kemiskinan adalah adanya keterbatasan sumber daya, keterbatasan penguasaan teknologi, dan ketidakmampuan menguasai sarana ekonomi dan fasilitas lainnya. Segala keterbatasan dan ketidakmampuan tersebut dapat juga disebabkan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah. Selain itu, tidak meratanya pendistribusian hasil-hasil pembangunan sehingga menyebabkan ketidakberdayaan dalam berbagai hal.

Pemberdayaan merupakan salah satu aspek dalam pembangunan dan juga merupakan suatu proses perbaikan yang bertujuan untuk memberikan kekuatan

dan kapasitas masyarakat, serta berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan yang bernilai dan bermanfaat. Selain itu, menurut Totok Marikanto (2012: 28) pemberdayaan adalah proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat. Kemampuan dan sikap kemandirian yang dimiliki akan menjadikan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan – kebutuhan hidupnya. Salah satu bentuk pemberdayaan adalah pemberdayaan melalui keluarga. Tujuan dari pemberdayaan keluarga adalah meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pemberdayaan keluarga dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat dan kesadaran bahwa pada dasarnya masyarakat memiliki potensi besar, memiliki pengetahuan, dan kemauan untuk maju dan lebih baik.

Indikator capaian keberhasilan program KUBE adalah terwujudnya kemandirian keluarga fakir miskin penerima bantuan UEP.KUBE sebagai upaya penanggulangan kemiskinan dilaksanakan dengan strategi penguatan kelompok, pemberian bantuan stimulan usaha dan pendampingan yang menggunakan pendekatan pekerjaan sosial. Desa Patumbak Kabupaten Deli Serdang sebagai salah satu yang



melaksanakan program tersebut belum terlepas dari kemiskinan, sehingga upaya untuk mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat belum menunjukkan hasil yang optimal.

Hasil awal observasi menunjukkan bahwa secara implementatif program tersebut masih dihadapkan pada suatu kendala antara lain: 1) terbatasnya sumber daya manusia yang profesional dalam mengelola keuangan, 2) kurangnya pemahaman para penerima bantuan modal usaha, 3) kurang efektifnya pengawasannya dalam penggunaan modal usaha, 4) terbatasnya tenaga kerja terampil, 5) serta kurang kesadaran masyarakat untuk mengikuti petunjuk program pemberdayaan yang telah disosialisasikan, mengingat program memiliki implikasi cukup baik dalam rangka penanggulangan kemiskinan, walaupun demikian secara implementatif program tersebut masih dihadapkan pada suatu persoalan sehingga dimana program tersebut belum dapat mengentaskan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan di daerah.

Melalui pendekatan KUBE ini diharapkan juga kelompok sasaran mampu menggali dan memanfaatkan sumber daya alam, sosial, ekonomi, sumber daya manusia dan sumber lingkungan serta sumber-sumber lainnya yang ada di sekitarnya untuk kepentingan pengembangan potensi yang dimiliki, serta adanya peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat mampu membuka lapangan kerja sendiri sebagai pengembangannya. Sehingga mampu menopang secara material kebutuhan hidup yang dibutuhkan.

2. METODE PENELITIAN

Materi Penelitian

Materi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Sosialisasi program, mekanisme Prosedur Penyaluran Dana, Kinerja Pendampingan KUBE, Efektivitas Program pada kelompok sasaran yang mendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Prosedur Penelitian.

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pendahuluan, analisis data, interpretasi data dan menarik kesimpulan dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap pendahuluan dilakukan dengan melakukan observasi awal, menemukan fenomena masalah dan mengidentifikasi masalah awal dalam penelitian dan pembuatan proposal penelitian.
2. Tahap kedua adalah tahap mengumpulkan data dengan wawancara.
3. Tahap ketiga adalah tahap analisis data dengan menganalisis melalui teknik analisis data kualitatif deskriptif.
4. Tahap keempat adalah interpretasi data dengan menginterpretasikan hasil nilai-nilai prediksi setiap variabel.
5. Tahap kelima menarik kesimpulan adalah menyimpulkan hasil yang dicapai dan merekomendasikan kepada pihak-pihak terkait.

Parameter Yang Diamati

Parameter yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini adalah mekanisme Prosedur Penyaluran Dana,



Kinerja Pendampingan KUBE, dan Efektivitas Program pada kelompok sasaran faktor-faktor yang mendukung dan penghambat dalam Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) pada pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang.

Jenis dan Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian teknik analisis data kualitatif deskriptif dengan dimensi waktu penelitian selama tahun 2019. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada Sosialisasi Program, Mekanisme Prosedur Penyaluran Dana, Kinerja Pendampingan KUBE, Efektivitas Program pada kelompok sasaran.

Tehnik Analisis Data

Tehnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deskriptif. Teknik analisis data kualitatif deskriptif adalah suatu teknik analisis yang menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, objek dan subjek penelitian. Analisis kualitatif deskriptif dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat:

1. Sosialisasi Program
2. Mekanisme Prosedur Penyaluran Dana
3. Kinerja Pendampingan KUBE
4. Efektivitas Program pada kelompok sasaran

Menurut Faisal dan Moleong (Iskandar, 2009: 140), untuk melakukan analisis data peneliti harus mengikuti beberapa tahapan. Tahapan tersebut yaitu reduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

1. Reduksi Data

Data mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok

Usaha Bersama (KUBE) yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data. Data tersebut lalu direduksi yaitu dirangkum, dipilih yang pokok dan yang penting. Dengan demikian data tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Patumbak yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (data display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data tentang pemberdayaan masyarakat melalui program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Desa Patumbak dalam penelitian dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Pendisplayan data digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks yang bersifat naratif atau berupa deskripsi, serta tabel untuk mempermudah memahami hasil penelitian.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

Kecamatan Patumbak merupakan salah satu kecamatan yang berada dibawah wilayah kabupaten Deli Serdang. Kecamatan ini memiliki luas wilayah 46,79 Km². Ditinjau dari topologi daerah Desa Patumbak Kecamatan Patumbak merupakan areal perladangan. Hal ini terlihat dari banyak tanaman ladang yang menghiasi hampir



sebagian besar luas wilayah. Jumlah keseluruhan penduduk di Desa Patumbak Kecamatan Patumbak sebanyak 7.167 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari komposisi laki-laki berjumlah 3.602 jiwa dan perempuan berjumlah 3.565 jiwa..

Komposisi penduduk di Desa Patumbak Kecamatan Patumbak berdasarkan kelompok penduduk yang sudah menikah dan yang belum menikah. terdiri atas 85% yang sudah menikah, sedangkan jumlah penduduk yang belum menikah berjumlah 15%. Penduduk di Desa Patumbak sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang dan sebagian lagi bekerja sebagai petani, TNI dan PNS.

Desa Patumbak memiliki 7 dusun. Dusun-dusun tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.Daftar Dusun Dan Jumlah Penduduk di Desa Patumbak Kecamatan Patumbak

No	Daftar Dusun	Jumlah Penduduk
1	Dusun I	1.811 jiwa
2	Dusun II	1.048 jiwa
3	Dusun III	1.353 jiwa
4	Dusun IV	465 jiwa
5	Dusun V	771 jiwa
6	Dusun VI	931 jiwa
7	Dusun VII	897 jiwa
	Jumlah	7.276 jiwa

Sumber : Kecamatan dalam angka 2018

Kependudukan

Dusun 1 memiliki tingkat penurunan etnis secara turun-temurun (homogenitas etnis) yang mendiami daerahnya. Dimana sebagian besar yang mendiami dusun ini

adalah etnis Jawa yang secara turun-temurun mendiami desa ini.

Tabel 2 Pembagian Penduduk Desa Patumbak Berdasarkan Etnis

No	Nama Etnis	Jumlah
1	Jawa	6.487
2	Melayu	184
3	Nias	7
4	Batak	274
5	Aceh	40
6	Minang	91
	Total	7.276

Sumber : database Kecamatan Patumbak

Dari data mengenai pembagian penduduk berdasarkan etnis dapat digambarkan bagaimana kekuatan etnis Jawa di dusun 1 menjadi sebuah kekuatan yang cukup besar. Dari total penduduk 7.276 etnis Jawa memiliki jumlah sebanyak 6.487. Hal ini menyebabkan dusun 1 benar-benar memiliki kekuatan dalam memainkan peran mereka dalam kehidupan sehari-hari. Peran-peran ini dapat terkait dalam berbagai hal, seperti dalam pengaturan perekonomian.

Tabel 3. Pembagian Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7182 jiwa
2	Protestan	94 jiwa
3	Khatolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-
	Jumlah	7.276 jiwa

Sumber : database Desa Patumbak

Pembagian penduduk desa dari pemeluk agama menunjukkan bahwa penduduk dusun 1 dan 3 adalah pemeluk



agama Islam yang bermayoritaskan sekitar 7.100 dari total 7.200 penduduk. Hal ini menunjukkan bagaimana penduduk dusun 1 yang lembut dan benar-benar mewarisi nilai-nilai agama Islam yang ada. Walaupun terdapat ketimpangan jumlah pemeluk agama yang satu dengan yang lainnya, tidak membuat isu-isu yang terkait dalam hal jumlah etnis ataupun agama yang berbeda sampai pada taraf konflik. Namun, perbedaan ini menjadi sebuah kekuatan agar pemeluk agama bisa hidup saling berdampingan.

Mata Pencaharian

Dalam mencari mata pencaharian, masyarakat di desa Patumbak bermayoritaskan bekerja sebagai petani dan buruh. Mereka bekerja pada pabrik-pabrik yang ada disekitar Patumbak di daerah pusat kota Medan. Mereka pergi bekerja pada pagi hari dan kembali petang hari. Tidak hanya buruh yang menjadi mayoritas, namun juga ada beberapa pekerjaan lain seperti: supir angkot, PNS, pedagang dan sebagainya. Keragaman ini muncul karena letak desa ini yang juga berada dipinggiran kota Medan, yang secara hubungan sosial, perkotaan juga membentuk ketergantungan penduduk yang berada dipinggiran kota tersebut untuk beraktifitas disana.

Secara umum, masyarakat di desa Patumbak yang bertani seperti: menanam padi basah dan padi kering, buah-buahan, dan sayur-sayuran. Hal itu diakibatkan oleh keadaan alamnya yang menunjang, yaitu tanahnya subur dan udaranya sejuk disertai curah hujan yang cukup.

Hubungan sosial-budaya masyarakat masih sangat erat terjaga karena masyarakat masih sangat menjaga nilai-

nilai budaya penduduk yang beretnis Jawa dan Batak. Sikap kekeluargaan inilah yang membangun bentuk sosial budaya di daerah Patumbak ini menjadi lebih baik. Selain itu, masyarakat mudah bersosialisasi tanpa memandang status sosial dan pribadi. Sikap saling menghargai dan rasa peduli antar sesama membuat masyarakat menjadi seperti suatu keluarga. Apalagi kehidupan masyarakat yang hidup di desa masih memakai prinsip dan budaya lama dengan menjalin nilai-nilai kekeluargaan dan rasa saling tolong-menolong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun yang menjadi sasaran dari Program pemberdayaan KUBE adalah pemberdayaan Fakir Miskin pada periode tahun 2017 sampai dengan 2018 dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia aparatur dan tenaga kesejahteraan Sosial Masyarakat sebanyak 10% pertahun.
2. Menurunnya jumlah penduduk miskin dan penyandang masalah kesejahteraan sosial ditengah-tengah masyarakat.
3. Meningkatnya jumlah dan kemampuan masyarakat baik berupa kelembagaan maupun perorangan dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi Program pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama secara aplikatif belum mencapai kepada rumah tangga sasaran. Hal tersebut dapat dilihat dari penyampaian informasi, baik melalui pertemuan formal, media cetak maupun media televisi dan radio masih rendah, maka cukup beralasan jika dalam sosialisasi program belum mencapai



kesemua rumah tangga sasaran (masyarakat miskin).

Dengan demikian sosialisasi program pemberdayaan masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama masih belum efektif, karena aksesibilitas informasi yang disampaikan belum sampai kepada kelompok sasaran terkecuali bagi mereka yang tercantum dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE) telah mendapatkan informasi secara lengkap. Hal tersebut telah diakui oleh petugas pelaksana yang melakukan kegiatan program tersebut. Hasil dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan betapa kecilnya frekuensi bentuk sosialisasi pada Program KUBE yang dilaksanakan melalui Dinas Sosial Provinsi dan Kota beserta para petugas pelaksana pendamping yang ternyata belum mencapai target sasaran kepada warga masyarakat miskin yang ada di wilayah Kecamatan Patumbak.

Mekanisme Penyaluran Dana bantuan untuk fakir miskin tidak terlepas dari sistem dan prosedur administrasi pelayanan yang dilakukan oleh instansi yang kompeten. Dalam hal ini terjadi berbagai persoalan, sehingga pencairan dana P2FM oleh KUBE dari rekening BRI mengalami hambatan hingga periode waktu telah mendekati batas maksimum sesuai ketentuan anggaran Negara, maka Direktur Jendral Pemberdayaan Sosial memiliki kewenangan melakukan intervensi dan memerintahkan BRI untuk mencairkan dana Kepada KUBE. Mekanisme intervensi yang dilakukan adalah dengan menerbitkan surat pemberitahuan kepada BRI diwajibkan mencairkan dana P2FM kepada KUBE sesuai dengan surat pemberitahuan dari Direktur Jendral Pemberdayaan Sosial dalam kurun waktu selambat-lambatnya 1

minggu. Meskipun demikian, tetap dilakukan verifikasi singkat oleh BRI setempat dan terdapat persyaratan minimum yang tetap harus dipenuhi oleh KUBE yaitu:

1. Nama-nama pengurus dan Anggota Kube harus sesuai dengan yang tercantum di dalam surat Keputusan Direktur Jendral Pemberdayaan Sosial.
2. Terdapat Proposal Pemanfaatan dana KUBE yang telah ditandatangani oleh Ketua dan sekretaris KUBE.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme/prosedur untuk pencairan bantuan dana stimulant bagi fakir miskin belum sesuai pelayanan (kesederhanaan, transparansi, ketepatan waktu dan efisiensi. Karena masih dihadapkan pada prosedur yang panjang atau birokratis sehingga diperlukan waktu relatif lama. Disamping itu juga diperlukan kecermatan karena setiap pengurus harus mengetahui mekanisme yang ditentukan berdasarkan pemanfaatannya, yaitu untuk pemberdayaan masyarakat miskin dan untuk biaya operasional pemantauan dan pengendalian. Berdasarkan mekanisme yang berlaku justru dua narasumber tersebut secara tanggapannya berbeda, sebagaimana ditampilkan pada gambar bagan mekanisme penyaluran dana tersebut telah menampilkan adanya mekanisme yang kurang mencerminkan esensi, karena prosesnya yang begitu panjang, dan disisi lain banyaknya persyaratan yang harus terpenuhi, maka tidaklah heran jika para pengurus Kelompok Usaha Bersama ketika mencairkan dana stimulant selalu dipandu oleh pendamping. Hasil disimpulkan bahwa masih adanya perbedaan persepsi dengan masyarakat warga miskin yang tergolong dalam



KUBE dengan Pihak pelaksana Dinas Sosial terhadap mekanisme pencairan dana untuk Program KUBE masih dihadapkan prosedur yang mereka pikir prosedur itu panjang dan diperlukan waktu relatif lama.

Kinerja pendamping dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang pendamping dalam melaksanakan program pemberdayaan fakir miskin pada suatu komunitas tertentu. Dari hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa kinerja pendamping cukup menunjang terhadap pelaksanaan Program pemberdayaan fakir miskin pada Kelompok Usaha Bersama. Dengan kemampuan yang dimiliki kemudian ditunjang dengan skill yang berdasarkan spesialisasinya justru hasilnya cukup baik sebagaimana yang disampaikan oleh beberapa informan. Mengenai pencapaian kinerja pendamping dapat terindikasi oleh efektifitas program Pemberdayaan Fakir miskin pada Kelompok Usaha Bersama yang dilaksanakan oleh tiap-tiap kelompok sasaran.

Dengan demikian peran pendamping cukup besar terhadap pelaksanaan Program Pemberdayaan fakir Miskin pada Kelompok Usaha Bersama di Desa Tanjung Gusta, karena adanya pendamping yang ditempatkan di kelompok sasaran cenderung rencana kerja yang telah di tentukan dapat lebih terarah dan terkendali. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa kinerja pendampingan Program KUBE dalam pemberdayaan fakir miskin sudah cukup baik dan keberadaannya yang sangat membantu dalam proses kegiatan dalam pelaksanaan program Pemberdayaan Fakir miskin dalam Kelompok Usaha Bersama tersebut. Dan pelaksanaan dari

program KUBE tersebut dalam pendampingannya memperlibatkan dari Dinas Sosial dalam penggabungan terlaksananya program KUBE dalam pemberdayaan fakir miskin. Serta Keberhasilan lain dapat dilihat dari aktivitasnya dalam memberikan binaan terhadap anggota KUBE tentang cara penyusunan proposal pengembangan usaha dan juga mengarahkan terhadap pemanfaatan dana bantuan untuk Usaha Ekonomi Produktif di tiap-tiap kelompok yang dibinanya.

Keefektifan program pemberdayaan fakir miskin dalam Kelompok Usaha Bersama kepada kelompok sasaran dapat dilihat dari pemanfaatan dana bantuan yang digulirkan melalui program pemberdayaan fakir miskin. Adapun pemanfaatan dana program yang dimaksud adalah:

1. Dana stimulan Usaha Ekonomi Produktif, program pemberdayaan fakir miskin pada kelompok Usaha Bersama hanya dipergunakan/dimanfaatkan untuk kegiatan yang secara langsung mendukung peningkatan produktivitas yang dijalankan oleh KUBE.
2. Pembelian atau pemanfaatan dana stimulant UEP oleh KUBE harus sesuai dengan proposal dan dibuktikan dengan faktor pembelian barang atau bukti lainnya.
3. Contoh pemanfaatan dan KUBE diantaranya adalah untuk membeli input, produksi seperti bahan mentah atau membeli peralatan utama maupun penunjuk produksi.
4. Jika ada perubahan penggunaan dana stimulant UEP yang telah dicairkan, maka semua anggota harus melakukan musyawarah kembali.

Pemanfaatan dana pada Program pemberdayaan fakir miskin tidak



diperkenakan untuk kegiatan yang tidak terkait langsung dengan UEP, misalnya membeli alat tulis kantor dan honorarium pengurus kegiatan.

Demikian halnya dalam pemanfaatannya juga sesuai dengan rencana kerja atau proposal yang diajukan oleh masing-masing kelompok sasaran. Keefektifan program terhadap penyaluran dana hal tersebut dapat dilihat dari jumlah dana yang diterima oleh masing-masing kelompok KUBe. Di wilayah Kecamatan Patumbak terdapat 5 Kelompok Usaha Bersama dan tiap kelompok sasaran mendapat bantuan dana sebesar Rp. 20.000.000 dan jumlah tersebut kemudian dibagikan kepada anggota Kelompok KUBe dan masing-masing anggota kelompok terdiri dari 10 orang, dengan demikian masing-masing anggota kelompok KUBE telah menerima bantuan dana sebesar 20 juta. Dari hasil observasi di obyek penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana bantuan bagi fakir miskin yang tergolong dalam Kelompok Usaha Bersama tepat sasaran, baik dari besarnya dana maupun yang berhak menerima.

Demikian pula dalam pemanfaatannya juga tidak ada yang menyimpang dari acuan program, bahkan semua dana yang diterima pada masing-masing anggota digunakan untuk peningkatan produktivitas, dapat disimpulkan bahwa untuk keefektifan kelompok sasaran program fakir miskin pada Kelompok Usaha Bersama ini sudah cukup efektif, namun hanya ada sedikit keterlambatan waktu pencairan dananya. Akan tetapi untuk sasaran dana yang tersalurkan sudah tepat sasaran ke anggota kelompok masing-masing KUBe. dan penggunaan dananya sesuai

dengan rencana dan petunjuk yang sudah dibuat dalam program tersebut.

4. KESIMPULAN

1. Pada proses Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama dalam pemberdayaan masyarakat di Masyarakat Desa Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang, kurang efektifnya pelaksanaan sosialisasi Program Pada Kelompok Usaha Bersama KUBE dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat miskin yang tergolong dalam Kelompok Usaha Bersama. Hal tersebut terindikasi oleh informasi yang disampaikan oleh petugas pelaksana dan dari segi data yang di dapatkan, justru belum menyebar ke semua masyarakat miskin yang tergolong dalam KUBE, dengan demikian pelaksanaan program fakir miskin ini belum semuanya efektif.
2. Struktur Pada proses implementasi Program Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Fakir Miskin menurut warga miskin yang tergolong dalam Kelompok Usaha Bersama, pada mekanisme/prosedur penyaluran dana serta Administrasi yang masih birokratis dan banyak melibatkan instansi terkait sehingga dalam proses diperlukan waktu relative lama, serta kurang menunjukkan kesederhanaan, sehingga untuk proses mencairkan dana mempengaruhi waktu yang cukup lama.
3. Pada proses Program Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan Fakir Miskin di Desa Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang tidak terlepas dari peran berbagai pihak dan secara institusional keterlibatan tersebut tidak terlepas dari Dinas Sosial yang berketepatan



terhadap pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada Kelompok Usaha Bersama. Di samping itu yang tidak kalah pentingnya adalah peran petugas pendamping, seiring dengan pelaksanaan program fakir miskin ini, ternyata keberadaan Pendamping sangat penting, bukan hanya sebagai pengarah, pengatur dan pengendali tetapi juga bertindak sebagai fasilitator, dengan menunjukkan adanya keselarasan antara acuan kerja dengan pelaksanaan dilapngan sudah cukup baik.

4. Pada Proses implementasi program Kelompok Usaha Bersama dalam Pemberdayaan masyarakat di Desa Patumbak Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang untuk Eektivitas pada kelompok sasaran sudah sesuai sasaran, terutama terhadap penyaluran dana kepada Kelompok Sasaran sesuai dengan besarnya bantuan yang ditentukan pada program atau diberikan kepada yang berhak menerimanya. Kemudian dari segi besarnya bantuan dana juga sudah sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan dari segi ketepatan waktu pencairan dana yang masih sedikit problem dengan, tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
5. Kebijakan Program pembedayaan masyarakat ini walaupun mencapai sasaran dan memberi efek perubahan Pemberdayaan ekonomi Fakir miskin, tetapi berbagai kendala yang ada tentang kesesuaian jadwal dan program pencairan dana perlu diperbaiki (Improvement) kebijakan Pemberdayaan fakir miskin memberikan efek kepada fakir miskin

yang tergolong dalam Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Guntur Setiawan, 2004, Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawati, Istiana dkk. 2004. *Pengkajian Keswadayaan Masyarakat Desa dalam Pendayagunaan Sumber Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Penembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Miller, M.H. (1997). Debt and Taxes. *The Journal of Finance*, 32 (2), 261-275
- Nurdin Usman, 2002, Konteks implementasi berbasis Kurikulum, Bandung, CV Sinar Baru
- Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-19/Pb/2005 Tentang Petunjuk Penyaluran Dana Bantuan Modal Usaha Bagi Keluarga Binaan Sosial Program Pemberdayaan Fakir Miskin.
- Todaro, Michael. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. EdisiKetujuh, Terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standart Akuntansi Keuangan*. PSAK. No.23 : Pendapatan. Jakarta: Salemba Empat
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2008. *Pendataan Program*



Perlindungan Sosial Tahun 2008.
Jakarta Pusat : Badan Pusat
Statistik

<http://suryanto.blog.unair.ac.id/files/2010/01/kubepdf.pdf>, diakses pada tanggal 17 Desember 2018

<http://mabadik.wordpress.com/2018/12/10/teknik-analisis-data-kuantitatif/> (diunduh pada 10/12/2018, 13:08WIB).